

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA
MENJADI ENTREPRENEUR
(Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta)**

Erni Widiastuti

Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta

e-mail: erni_widiastuti76@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and quantify the effect of variable tolerances of the risks, the success of self, freedom of work, and the background of parents work either partially or simultaneously against the interests of students into entrepreneur. In this study, the population is Surakarta University students who already take entrepreneurship courses. Based on data obtained from the Head of the Academic Faculty of Economics, University of Surakarta in 2013 – 2015 amounted to 718 students, while the sample is taken as many as 71,8 (72) respondents. Hypothesis analysis tools used in this study are: the classic assumption test, linear regression, t-test test, test F-test and coefficient of determination. The results of data analysis using SPSS version 21.0 for classical assumption, that the test for normality, autocorrelation, multicollinearity, and heteroscedasticity, shows all the variables used in this study has escaped from the classical assumption test. In terms of significance, seen from the t test, that tolerance of risk (X1), the success of the self (X2), Freedom in the works (X3), and the background of their parents' job (X4) partially positive influence and significant impact on student interest into entrepreneur (Y). Furthermore, seen from the F test, proved that tolerance of risk (X1), the success of the self (X2), the freedom to work (X3), and the background of their parents' job (X4) simultaneously affect positive and significant impact on student interest into entrepreneur (Y), Judging from the magnitude of the coefficient of determination (adjusted R square) which has a positive value of 0,821, indicating that the interest of the students to be explained by the variable entrepreneur will risk tolerance, personal goals, freedom in work and educational background of the parent amounted to 82,1% and the balance of 17,9% describe their other variables that are not observed in this study

Keywords: *tolerance of the risks, the success of self, freedom of work, the background of the work of parents, student interest into entrepreneur.*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan (*entrepreneur*) telah lama menjadi perhatian penting dalam mengembangkan pertumbuhan sosioekonomi suatu negara. Dalam hal ini, tidak dapat dipungkiri bahwa kewirausahaan dapat membantu menyediakan begitu banyak kesempatan kerja, berbagai kebu-

tuhan konsumen, jasa pelayanan, serta menumbuhkan kesejahteraan dan menentukan tingkat kompetisi suatu negara. Selain itu, seiring dengan berkembangnya arus globalisasi, kewirausahaan juga semakin menjadi perhatian penting dalam menghadapi globalisasi yaitu kompetisi ekonomi global dalam kreativitas dan ino-

vasi. Hal ini disebabkan karena organisasi organisasi yang terampil dalam berinovasi, sukses menghasilkan ide-ide baru, akan mendapatkan keunggulan bersaing dan tidak akan tertinggal di pasar dunia yang terus berubah dengan cepat (Hendro, 2011).

Pemberian pengetahuan tentang kewirausahaan sangat diperlukan bagi kelompok-kelompok strategis dalam masyarakat, salah satunya adalah dunia Perguruan tinggi, pengetahuan tentang kewirausahaan akan mempercepat pembangunan karakter masyarakat yang lebih berorientasi kepada produktivitas karena penanaman sikap kewirausahaan melalui gerakan moral yang didukung oleh sikap ilmiah yang benar akan mempertebal rasa percaya diri, inisiatif dan kreativitas. Sistem pendidikan formal saat ini tidak sekedar memberikan pengetahuan dan ketrampilan tetapi membutuhkan pembentukan mental hal ini diperlukan sebagai upaya untuk memotivasi mahasiswa untuk menjadi seorang *entrepreneur*.

Menurut Arvin Saputro (2004: 20 dalam Ismawati, 2013), beberapa faktor yang memotivasi seseorang untuk menjadi *entrepreneur* yaitu toleransi akan adanya risiko, keberhasilan diri yang dicapai, dan keinginan merasakan kebebasan dalam bekerja. Latar Belakang pekerjaan orang tua memiliki peran strategis penentu keberhasilan berwirausaha (Hendro, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa faktor budaya kewirausahaan terbentuk karena keterbiasaan, lingkungan, dan faktor dari diri pribadi yang melekat sejak kecil ataupun saat mereka tumbuh besar nantinya hingga lulus menjadi seorang sarjana. Berdasarkan Uraikan di atas peneliti akan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*, faktor minat terdiri dari: toleransi akan risiko, keberhasilan diri, kebebasan dalam bekerja, dan latar belakang pekerjaan orang tua terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mengukur

pengaruh variabel toleransi akan risiko, keberhasilan diri, kebebasan dalam bekerja, dan latar belakang pekerjaan orang tua baik secara parsial maupun secara simultan terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*.

LANDASAN TEORI

1. Hakikat Wirausaha

Beberapa padanan kata *entrepreneurship* dalam bahasa Indonesia adalah: (1) kewirausahaan, (2) kewiraswastaan. Namun bila dicermati, ada hal yang berbeda arti, yaitu antara wirausaha dan *entrepreneur*. Wirausaha berasal dari kata “wira” artinya berani, dan “usaha” mempunyai makna berani untuk berusaha. Sedangkan wiraswasta, bermakna berani mengambil risiko secara terkelola. Bila kita mengamati perkembangan arti kata *entrepreneur* dari waktu ke waktu, maka kita menyimpulkan bahwa wirausaha dan wiraswasta itu adalah dari makna *entrepreneurship* (Riyanti, 2003 dalam UNS, 2007).

Menurut Tim kewirausahaan UNS (2007: 1) kewirausahaan adalah semangat, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Untuk dapat menjadi wiraswastawan/wirausahawan yang sesungguhnya memerlukan berbagai unsur yang harus dipenuhi yang antara lain menyangkut mental, pikir, pengetahuan, dan ketrampilan. Sedangkan bakat dan nasib walaupun dinyakini sebagai unsur juga dalam wirausaha, tetapi keduanya bukanlah sesuatu yang dapat dipelajari dan dilatihkan. Bahkan orang yang menyerah pada nasib dan bakat, maka dia telah gagal pada saat belum berbuat.

2. Minat Berwirausaha

Menurut Hardono (2004: 35 dalam Tim kewirausahaan UNS, 2007) mengungkapkan bahwa minat dapat diartikan kecenderungan untuk merasa tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau keinginan dalam bidang-bidang tertentu. Minat merupakan salah satu hal penentu keberhasilan seseorang dalam segala bidang, baik studi, kerja dan kegiatan lain. Minat pada suatu bidang tertentu akan memunculkan perhatian terhadap bidang tertentu.

Minat merupakan perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut dan kecenderungan lain yang mengarahkan individu pada suatu pilihan tertentu (Mas'ud, 2004 dalam Ismawati, 2013)

Minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya (Tim Kewirausahaan UNS, 2007). Sedangkan (Mas'ud, 2004: 38 dalam Ismawati, 2013) menegaskan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidup tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.

Menurut uraian di atas dapat disimpulkan, minat berwirausaha merupakan kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya.

3. Faktor Penstimulasi Minat Menjadi Entrepreneur

Menurut Hendro (2011: 45) ada

beberapa faktor yang menstimulasi minat menjadi *entrepreneur*, yaitu:

- a. Toleransi akan risiko. Wirausaha dalam mengambil tindakan hendaknya tidak didasari oleh spekulasi, melainkan perhitungan yang matang. Pengambilan keputusan pelaku bisnis atau seorang *entrepreneur* sebaiknya mempertimbangkan tingkat toleransi akan adanya risiko. Seorang *entrepreneur* dapat dikatakan *risk averse* (menghindari risiko) di mana mereka hanya mau mengambil peluang risiko, dan seorang *entrepreneur* dikatakan *lover* (menyukai risiko) di mana mereka mengambil peluang dengan risiko yang berbanding lurus dengan tingkat pengambilannya. Persepsi terhadap risiko berbeda-beda tergantung kepada kepercayaan seseorang, kelakukan penilaian dan perasaan dan juga termasuk faktor-faktor pendukungnya, antara lain latar belakang pendidikan, pengalaman praktis di lapangan, karakteristik individu, kejelasan informasi, dan pengaruh lingkungan sekitar (Charron, 2012).
- b. Keberhasilan diri dalam berwirausaha. Seorang *entrepreneur* bukan saja mengikuti perubahan yang terjadi dalam dunia usaha tapi perlu berubah seringkali dan dengan cepat memiliki pemikiran yang inovatif dan berorientasi pada masa depan. Menurut (Charron, 2012), keberhasilan usaha baru tergantung pada keadaan perekonomian nasional pada saat bisnis diluncurkan. Keberhasilan berwirausaha sebagai pendorong keinginan seseorang untuk menjadi *entrepreneur*, karena persepsi keberhasilan sebagai hasil menguntungkan atau berharap untuk berakhir melalui pencapaian tujuan dari usahanya. Artinya, jika seseorang mencapai tujuan usaha yang diinginkan

melalui prestasi, ia akan dianggap berhasil. Indikator keberhasilan yang sesungguhnya bukanlah apa yang dicapai, tetapi apa yang dirasakan (Hendro, 2011).

- c. Menurut Duchhesnau et al. (dalam Ricard, 2012), Wirausaha yang berhasil adalah mereka yang dibesarkan oleh orang tua yang juga wirausaha, karena memiliki banyak pengalaman yang luas dalam dunia usaha. Latar belakang pekerjaan orang tua memiliki peran strategis sebagai penentu keberhasilan berwirausaha.
- d. Kebebasan dalam bekerja. Kebebasan dalam bekerja ini merupakan suatu nilai lebih bagi seorang *entrepreneur*. Pada dasarnya orang yang mempunyai jiwa kepemimpinan maupun memiliki inisiatif, akan lebih tertantang untuk melakukan suatu pekerjaan yang membebaskan segala inovasi dan kreativitasnya. Kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja di mana seseorang melakukan pekerjaan untuk dirinya sendiri dan tidak berkomitmen untuk majikan pada jangka panjang tertentu (Hendro, 2011).

4. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga faktor toleransi akan risiko, keberhasilan diri, kebebasan dalam bekerja dan latar belakang pekerjaan orangtua baik secara parsial maupun secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*.

METODE PENELITIAN

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan individu yang mempunyai karakteristik yang khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, sedangkan sampel dapat diartikan sebagai sebagian dari anggota populasi yang diam-

bil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Sugiyono, 2005: 13). Tujuan diadakan populasi juga bukan jumlah yang ada pada objek yang dipelajari tetapi juga populasi yaitu agar dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota sampel dan membatasi berlakunya daerah generalisasi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa Universitas Surakarta yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta tahun 2013 - 2015 berjumlah 718 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2005: 73). Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 orang, dengan ketentuan bahwa karena populasinya lebih dari 100, maka besarnya sampel yang diambil sebanyak 10-15% (Arikunto, 2007: 112).

Dalam penelitian ini sampel diambil sebesar 10% dari populasi yaitu sebanyak 718 mahasiswa, maka jumlah sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 71,8 (72) responden.

3. Teknik Sampling yang Ditempuh

Teknik pengambilan sampel adalah suatu teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2005: 77). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling* di mana jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 orang.

4. Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari jawaban kuesioner

yang terkait dengan variabel penelitian yang terdiri dari variabel toleransi akan risiko, keberhasilan diri, kebebasan dalam bekerja, latar belakang pekerjaan orangtua dan minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang utama adalah dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data primer yang terkait dengan penilaian responden terhadap variabel penelitian yang terdiri dari toleransi akan risiko, keberhasilan diri, kebebasan dalam bekerja, latar belakang pekerjaan orangtua dan minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*.

6. Pengukuran Variabel

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner, yaitu toleransi akan risiko, keberhasilan diri, kebebasan dalam bekerja, latar belakang pekerjaan orangtua dan minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*. Dalam hal ini penulis menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2005: 56).

Variabel ini yang akan diukur menjadi indikator, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan. Jawaban setiap indikator instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai skor sebagai berikut:

- a. Jawaban SS (Sangat Setuju) skor 5
- b. Jawaban S (Setuju) skor 4
- c. Jawabab N/RR (Netral/Ragu-ragu) skor 3

- d. Jawaban TS (Tidak Setuju) skor 2
- e. Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) skor 1.

7. Teknik Analisis Data

a. Uji Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui ketepatan dan keakuratan metode analisis data yang digunakan, maka digunakan uji instrumen validitas dan reliabilitas. Validitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu test melakukan fungsi ukurannya terhadap suatu gejala. Sedangkan reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran beberapa kali terhadap gejala yang sama, dengan alat ukur yang sama. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas adalah:

1) Validitas

Untuk menguji yaitu dengan menggunakan teknik korelasi "Pearson" yang rumusnya sebagai berikut (Sugiyono, 2005: 182):

$$r_{12} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{12} : Koefisien korelasi antara faktor variabel tertentu dengan Nilai Total Variabel.

X_2 : Nilai total variabel

X_1 : Nilai faktor dari variabel

n : Jumlah sampel

Apabila nilai r_{hitung} yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka berarti ada korelasi yang nyata antara kedua variabel tersebut sehingga dapat dikatakan alat pengukur yang digunakan tersebut valid untuk mengukur kuesioner variabel. Apabila nilai r_{hitung} yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih

kecil dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$), maka alat pengukur tersebut tidak valid untuk mengukur kuesioner variabel.

2) Uji Reliabilitas

Penerapan uji ini dengan maksud untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsisten instrumen tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda.

Uji keandalan dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid, guna mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini akan menggunakan konsistensi internal untuk mengukur reliabilitas alat ukur. Adapun metode perhitungan koefisien reliabilitas yang digunakan adalah metode *Alpha Cronbach*. Setelah nilai koefisien diperoleh, maka perlu ditetapkan suatu nilai koefisien reliabilitas dianggap reliabel. Di mana disarankan bahwa koefisien reliabilitas antara 0,70 - 0,80 cukup baik untuk tujuan penelitian dasar (Kaplan et al, 1993: 126). Sedangkan menurut Malhotra (Solimun, 2002:71) bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel manakala memenuhi standar koefisien alpha *Cronbach* lebih besar dari 0,6 (≥ 0.6).

b. Pengujian Hipotesis

1) Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan akan benar-benar menunjukkan yang signifikan dan repre-

sentatif atau disebut BLUE (*Best, Linear, Unbiased Estimator*), maka model regresi tersebut harus memenuhi asumsi dasar klasik regresi.

Asumsi dasar tersebut adalah apabila tidak terjadi gejala auto-korelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, normalitas di antara variabel bebas dalam model regresi tersebut.

2) Analisis Regresi Linear Berganda

Data yang masuk akan dianalisis dan diuji dengan menggunakan statistik metode regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, sebagai variabel dependen adalah minat mahasiswa menjadi *entrepreneur* sedangkan sebagai variabel bebas adalah toleransi akan risiko, keberhasilan diri, kebebasan dalam bekerja, dan latar belakang pekerjaan orangtua. Adapun persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Di mana:

Y = Minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*
X₁ = Toleransi akan risiko
X₂ = Keberhasilan diri
X₃ = Kebebasan dalam bekerja
X₄ = Latar belakang pekerjaan orangtua
b₀ = Konstanta
b₁ - b₄ = Koefisien regresi
e = error

Hasil persamaan regresi berganda tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan beberapa uji yaitu: Untuk me-

menentukan koefisien b_1, b_2, b_3 , dan b_4 digunakan pengolahan dengan program komputer, dengan menggunakan metode SPSS 21.0 untuk melakukan pengujian terhadap data yang dikumpulkan. Hasil pengujian itu kemudian disimpulkan untuk keperluan generelasi pada populasi.

3) Uji F

Uji F-hitung yaitu untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Menurut (Singgih, 2004: 12) uji F-statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Banyaknya variabel bebas

n = Banyaknya sampel

Dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Menentukan H_0 dan H_a (hipotesis nihil dan hipotesis alternatif)
- Dengan melihat hasil *print out* komputer melalui program SPSS for Windows, diketahui nilai F-hitung.
- Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka terbukti bahwa keempat variabel bebas secara nyata (signifikan) tidak mempengaruhi minat mahasiswa menjadi *entre-*

preneur. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis mula-mula (H_0) diterima.

- Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka terbukti bahwa keempat variabel bebas secara nyata (signifikan) mempengaruhi minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis mula-mula (H_0) ditolak.

4) Uji t

Uji t-hitung digunakan untuk menguji apakah pertanyaan hipotesis benar (Singgih, 2004: 13). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Adapun prosedurnya sebagai berikut:

Adapun tahapan uji t-hitung sebagai berikut:

$$t_{bi} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Di mana:

t = diperoleh dari daftar tabel t

b = parameter estimasi

S_b = *Standard error*

Adapun prosedurnya sebagai berikut:

- Menentukan H_0 dan H_a (hipotesis nihil dan hipotesis alternatif)
- Dengan melihat hasil *print out* komputer melalui program SPSS for windows, diketahui nilai t-hitung.
- Jika signifikansi nilai t-hitung $< 0,05$ maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian

Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nihil (H_0) ditolak.

- d) Jika signifikan nilai t-hitung $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian Hipotesis nihil (H_0) diterima dan Hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

5) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Singgih (2004: 20) koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel yang terikat.

Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan sejauh mana variasi dalam variabel terikat (minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*) dapat diterangkan oleh variabel bebas (toleransi akan risiko, keberhasilan diri, kebebasan dalam bekerja, dan latar belakang pekerjaan orangtua). R^2 digunakan bila terdapat satu variabel bebas selain konstan dalam persamaan regresi, jika terdapat lebih dari satu variabel bebas maka digunakan *adjusted R²*. Dalam pemilihan model atau persamaan regresi, model dikatakan sebagai model yang terbaik jika nilai R^2 atau *adjusted*

ted R² model tersebut lebih besar dari R^2 atau *adjusted R²* model yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Uji Instrumen

a. Uji Validitas

- 1) Validitas item pertanyaan untuk variabel toleransi akan risiko (X_1).
Variabel toleransi akan risiko terdiri dari 5 item pertanyaan. Pengujian validitas menggunakan teknik *one shot methods* yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dan didapatkan hasil pada tabel 1.
- 2) Validitas item pertanyaan untuk variabel keberhasilan diri (X_2).
Variabel keberhasilan diri terdiri dari 5 item pertanyaan. Pengujian validitas menggunakan teknik *one shot methods* yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dan didapatkan hasil pada tabel 2.
- 3) Validitas item pertanyaan untuk variabel kebebasan dalam bekerja (X_3).
Variabel kebebasan dalam bekerja terdiri dari 5 item pertanyaan. Pengujian validitas menggunakan teknik *one shot methods* yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dan didapatkan hasil pada tabel 3.

Tabel 1: Uji Validitas untuk Variabel Toleransi akan Risiko

Item Pertanyaan	r_{item}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,739	0,232	Valid
P2	0,804	0,232	Valid
P3	0,805	0,232	Valid
P4	0,806	0,232	Valid
P5	0,763	0,232	Valid

Sumber: Data yang diolah

Tabel 2: Uji Validitas untuk Variabel Keberhasilan Diri

Item Pertanyaan	r_{item}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,734	0,232	Valid
P2	0,754	0,232	Valid
P3	0,884	0,232	Valid
P4	0,746	0,232	Valid
P5	0,836	0,232	Valid

Sumber: Data yang diolah

Tabel 3: Uji Validitas untuk Variabel Kebebasan dalam Bekerja

Item Pertanyaan	r_{item}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,900	0,232	Valid
P2	0,911	0,232	Valid
P3	0,904	0,232	Valid
P4	0,917	0,232	Valid
P5	0,906	0,232	Valid

Sumber: Data yang diolah

Tabel 4: Uji Validitas untuk Variabel Latar Belakang Pekerjaan Orangtua

Item Pertanyaan	r_{item}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,816	0,232	Valid
P2	0,862	0,232	Valid
P3	0,864	0,232	Valid
P4	0,835	0,232	Valid
P5	0,516	0,232	Valid

Sumber: Data yang diolah

Tabel 5: Uji Validitas untuk Variabel Minat Mahasiswa Menjadi Entrepreneur

Item Pertanyaan	r_{item}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,834	0,232	Valid
P2	0,812	0,232	Valid
P3	0,848	0,232	Valid
P4	0,772	0,232	Valid
P5	0,706	0,232	Valid

Sumber: Data yang diolah

- 4) Validitas item pertanyaan untuk variabel latar belakang pekerjaan orangtua (X_4). Variabel latar belakang pekerjaan orangtua terdiri dari 5 item pertanyaan. Pengujian validitas menggunakan teknik *one shot methods* yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dan didapatkan hasil pada tabel 4.
- 5) Validitas item pertanyaan untuk variabel minat mahasiswa menjadi *entrepreneur* (Y). Variabel minat mahasiswa menjadi *entrepreneur* terdiri da-

ri 5 item pertanyaan. Pengujian validitas menggunakan teknik *one shot methods* yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dan didapatkan hasil pada tabel 5.

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan rumus Alpha Cronbach. Adapun hasil uji reliabilitas untuk semua variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 6.

2. Hasil Analisis Data

a. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil analisis data menggunakan SPSS versi 21.0 untuk uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, menunjukkan se-

buah variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah lolos dari uji asumsi klasik.

b. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS ver. 21.0 dapat disajikan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 7 berikut ini.

3. Pembahasan

Dari hasil analisis data yang telah lolos dari uji asumsi klasik, maka dapat dilakukan pembahasan untuk masing-masing hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya sebagai berikut:

Berdasarkan koefisien regresi, variabel yang mempunyai pengaruh lebih dominan terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur* adalah

Tabel 6: Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Kriteria	Keterangan
Toleransi Akan Risiko	0,840	Alpha Cronbach > 0,60 maka reliabel	Reliabel
Keberhasilan Diri	0,850		Reliabel
Kebebasan Dalam Bekerja	0,946		Reliabel
Latar Belakang Perkerjaan Ortu	0,844		Reliabel
Minat mahasiswa menjadi <i>entrepreneur</i>	0,850		Reliabel

Sumber: Data yang diolah.

Tabel 7: Rangkuman Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef. Regresi	Std. Error	t_{hitung}	Sig.
Konstanta	3,954		3,191	0,000
Toleransi Akan Risiko (X_1)	0,306	0,324	4,884	0,000
Keberhasilan Diri (X_2)	0,192	0,140	2,804	0,005
Kebebasan Dalam Bekerja (X_3)	0,178	0,294	4,536	0,000
Latar Belakang Pekerjaan Ortu (X_4)	0,205	0,186	3,672	0,001
R	0,827			
R-Square	0,780			
Adj. R- Square	0,821			
F-Hitung	75,960			
Probabilitas F	0,000			

Sumber: data primer yang diolah

toleransi akan risiko, sedangkan koefisien regresi yang paling kecil terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur* adalah kebebasan dalam bekerja.

Dalam hal signifikasi, dilihat dari uji t, bahwa toleransi akan risiko (X_1), Keberhasilan diri (X_2), Kebebasan dalam bekerja (X_3), dan latar belakang pekerjaan orangtua (X_4) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur* (Y), Hal ini dapat dilihat dari:

- a. Variabel toleransi akan risiko, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ $4,884 > 1,986$ dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar $0,000 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya terdapat pengaruh toleransi akan risiko secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*.
- b. Variabel keberhasilan diri, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,804 > 1,986$ dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar $0,000 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya terdapat pengaruh keberhasilan diri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*.
- c. Variabel kebebasan dalam bekerja, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ $4,536 > 1,986$ dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar $0,000 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya terdapat pengaruh kebebasan dalam bekerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*.
- d. Variabel latar belakang pekerjaan orang tua, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ $3,672 > 1,986$ dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar $0,000 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya terdapat pengaruh

latar belakang pekerjaan orangtua secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*.

Dengan demikian hipotesis pertama sampai keempat yang diajukan terbukti.

Selanjutnya dilihat dari uji F, terbukti bahwa toleransi akan risiko (X_1), keberhasilan diri (X_2), kebebasan dalam bekerja (X_3), dan latar belakang pekerjaan orangtua (X_4) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur* (Y), Hal ini dilihat dari:

Besarnya F-hitung sebesar $75,960 > 2,26$ dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar $0,000$ lebih kecil dari $0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima, terdapat pengaruh toleransi akan risiko, keberhasilan diri, kebebasan dalam bekerja, dan latar belakang pekerjaan orangtua secara simultan terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*. Dengan demikian hipotesis kelima yang diajukan terbukti

Dilihat dari besarnya koefisien determinasi (*adjusted R square*) yang memiliki nilai positif sebesar $0,821$ menunjukkan bahwa minat mahasiswa menjadi *entrepreneur* dijelaskan oleh variabel toleransi akan risiko, keberhasilan diri, kebebasan dalam bekerja, dan latar belakang pendidikan orangtua sebesar $82,1\%$ dan sisanya sebesar $17,9\%$ menggambarkan adanya variabel bebas lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh positif dan signifikan faktor toleransi akan risiko, keberhasilan diri, kebebasan dalam bekerja dan latar belakang pekerjaan orang tua baik secara parsial maupun secara simultan terhadap minat mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta menjadi *entrepreneur*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyad, Harun, 2005. *Teknik Penarikan sampel dan penyusunan skala*, Program Pascasarjana Unpad. Bandung
- Arikunto, Suharsimi, 2007, *Prosedur Penelitian*, BPFE: Yogyakarta.
- Charron, Nicholas; Victor Lapuente; marian Nistotskaya. 2012. *The Wealth of Regions: Government Quality and Entrepreneurship in Europe*. QOG Working Paper Series.
- Ghozali, Imam 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar kewirausahaan: panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, memahami, dan memasuki Dunia Bisnis*. Erlangga. Jakarta
- Ismawati, Kun, 2013, *Faktor-faktor yang mempengaruhi entrepreneurship decision making calon sarjana ekonomi di Surakarta*, Penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal ber ISSN.
- Santoso, Singgih. 2004. *SPSS Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, Alfa Beta, Bandung.
- Tim Kewirausahaan, 2007, *Kewirausahaan*, Bagian Penerbit Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Woodwar, Richard. 2012. *Innovation System and Knowledge-Intensive Entrepreneurship: a Country Case Study of CASE Network Studies & Anayses No. 446*.